

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU IBU HAMIL DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN NUTRISI DI RSIA PERTIWI MAKASSAR

Nurhikmah

Program Studi DIII Kebidanan AKBID Mayapada Gading Persada

Email: hikma.sweet77@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian: Tujuan penelitian ini untuk melihat faktor apa saja yang berhubungan dengan perilaku pemenuhan kebutuhan nutrisi pada ibu hamil. **Metode:** Pada penelitian ini menggunakan Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional* yaitu peneliti melakukan observasi atau pengukuran variabel pada satu saat. Adapun besarnya sampel pada penelitian ini 62 responden yang sesuai dengan kriteria inklusi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan pemenuhan kebutuhan nutrisi ($p=0,007$), ada hubungan antara sikap dengan bermakna pemenuhan kebutuhan nutrisi ($p=0,000$), ada hubungan antara tindakan dengan pemenuhan kebutuhan nutrisi ($p=0,029$). **Diskusi:** Perilaku merupakan tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain berjalan berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. **Simpulan:** ada hubungan antara pengetahuan, sikap dengan pemenuhan kebutuhan nutrisi. **Saran:** hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan terhadap tenaga kesehatan pentingnya melakukan pengawasan terhadap nutrisi masa hamil dalam rangka menekan jumlah kematian maternal dan neonatal.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Tindakan, Nutrisi

ABSTRACT

Objective: The purpose of this study is to see what factors are related to the nutritional needs of pregnant women. **Method:** In this study used the research design used in this study is cross sectional that researchers do observation or measurement of variables at one time. The sample size in this study were 62 respondents who match the inclusion criteria. The data were collected by using questionnaires. **Results:** The results showed that there was a significant relationship between knowledge and nutritional needs ($p = 0,007$), there was a correlation between attitudes with meaningful nutrition fulfillment ($p = 0,000$), there was correlation between action and nutrition fulfillment ($p = 0,029$). **Discussion:** Behavior is an act or activity of the man himself who has a very wide stretch, among others, walking talking, crying, laughing, working, college, writing, reading, and so forth. **Conclusion:** there is a relationship between knowledge, attitude with the fulfillment of nutritional needs. **Suggestions:** The results of this study can be used as input material to health personnel the importance of monitoring the nutrition during pregnancy in order to reduce the number of maternal and neonatal deaths.

Keywords: Knowledge, Attitude, Action, Nutrition

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk hidup ciptaan Tuhan yang paling sempurna. Hal ini berarti bahwa manusia mempunyai keistimewaan dibanding dengan makhluk hidup yang lain. Salah satu keistimewaan yang menonjol adalah perilakunya. Meskipun semua makhluk hidup mempunyai perilaku. Namun perilaku berbeda dengan perilaku makhluk hidup yang lain (Notoatmodjo, 2010).

Nutrisi merupakan satu dari faktor yang ikut berpengaruh terhadap hasil akhir kehamilan. Status nutrisi dipengaruhi oleh banyak faktor sehingga membuat ibu hamil beresiko misalnya, kemiskinan, kurangnya pengetahuan tentang nutrisi yang di perlukan, kebiasaan makan yang

tidak lajim, serta kesehatan yang buruk berpengaruh terhadap status gizi ibu hamil dan pertumbuhan serta perkembangan janinya (Fausiah, 2012).

Pengetahuan ibu tentang nutrisi selama kehamilan mempunyai peranan penting, kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat nutrisi selama hamil dapat menyebabkan bayi kekurangan nutrisi. Disisi lain masih banyak perilaku ibu yang salah dalam memilih makanan dan kebiasaan makan pada jenis makanan tertentu tanpa mempertimbangkan gizi yang diperlukan tubuh. Disamping itu pada masyarakat pedesaan masih terdapat adat kebiasaan berpantang terhadap makanan sehingga dapat mempengaruhi sikap dan

perilaku ibu dalam memenuhi kebutuhan akan pentingnya nutrisi pada bayi (Manuaba, 2010).

Pemenuhan zat gizi dalam masa pertumbuhan dan perkembangan harus diperhatikan oleh setiap individu, terutama gizi dan nutrisi bagi Ibu hamil. Selama kehamilan berlangsung seorang Ibu harus memenuhi kebutuhan gizi dan nutrisi untuk perkembangan dan pertumbuhan janin yang sedang dikandungnya. Kekurangan gizi merupakan salah satu permasalahan terbesar dalam kesehatan ibu dan anak (Risksdas, 2010).

Peningkatan energi dan zat gizi tersebut diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan janin, pertambahan besarnya organ kandungan, persiapan ibu untuk menyusui, perubahan komposisi dan metabolisme tubuh ibu, sehingga kekurangan zat gizi tertentu yang diperlukan saat hamil dapat mengakibatkan janin tumbuh tidak sempurna. (Bobak, dkk, 2010).

Dengan demikian, seorang Ibu haruslah memperhatikan pemenuhan nutrisi yang tepat selama ia hamil. Terpenuhinya nutrisi dapat mengurangi risiko cacat dan meningkatkan kecerdasan anak. Karena meningkatkan kecerdasan sejak dini merupakan awal pembentukan sumberdaya manusia yang mempunyai potensi tinggi untuk mencapai produktivitas yang maksimal. Hal ini berarti bahwa sejak dalam kandungan keadaan kesehatan janin harus baik. Kualitas bayi yang dilahirkan sangat dipengaruhi oleh keadaan gizi ibu sebelum dan selama mengandung. Gizi seimbang dan baik diharapkan dapat terhindar dari risiko kesehatan baik bagi janin dan ibu sendiri (Depkes RI, 2010).

Ketika seorang Ibu mengalami kekurangan nutrisi maka hal tersebut akan berdampak kepada bayi yang akan dilahirkannya. Faktanya masih sangat banyak Ibu yang kurang memperhatikan pemenuhan nutrisinya saat ia mengandung. Karena asupan nutrisi Ibu hamil akan menunjang asupan nutrisi pada janinnya pula (Hariyani, 2012).

Asupan gizi dan nutrisi yang baik dan tepat sangat dibutuhkan untuk mengurangi resiko penurunan kesehatan bagi ibu dan janin. Setiap makanan yang dikonsumsi oleh Ibu akan mempengaruhi kondisi kesehatan janin. Ibu hamil tidak lagi bertanggung jawab atas dirinya sendiri tetapi juga pada janin yang dikandungnya. Oleh karena itu kehamilan menyebabkan meningkatnya metabolisme energi, karena itu kebutuhan energi dan zat gizi pada ibu meningkat selama kehamilan (Abidin, 2009).

Pada beberapa negara berkembang termasuk Indonesia, masalah gizi merupakan masalah kesehatan masyarakat yang utama dan

merupakan penyebab penting kematian ibu dan kematian anak secara tidak langsung yang sebenarnya masih dapat di cegah, angka kematian ibu dan angka kematian bayi pada hakekatnya ditentukan oleh status gizi ibu hamil dengan status gizi yang buruk atau sub optimal, cenderung melahirkan bayi dengan berat badan rendah dan dihadapkan pada kematian yang lebih besar dibanding dengan bayi yang dilahirkan oleh ibu dengan status gizi yang baik atau optimal (Marsianto dkk,2010)

Di Indonesia kematian dan kesakitan ibu masih merupakan masalah yang besar. Angka kematian ibu (AKI) berdasarkan Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) 2010 adalah sebesar 450 per 100.000 kelahiran hidup, mengalami penurunan yang lambat, yaitu menjadi 373 per 100.000 kelahiran hidup (SKRT, 2010). Angka kejadian diindonesia sangat bervariasi dari satu daerah dengan daerah lain,yaitu berkisar antara 9% -17,2%.

Target Millenium Development Goals (MDGs) 2015, yakni menurunkan angka kematian ibu (AKI) menjadi 102 per 100.000 kelahiran hidup, dan angka kematian bayi (AKB) menjadi 23 per 100.000 kelahiran hidup yang harus dicapai. Untuk mengurangi AKI kelahiran hidup tersebut pemerintah indonesia telah melaksanakan program Safe motherhood (Prawirohardjo, 2009).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Sulawesi Selatan pada tahun 2012 mencapai 121 kasus (79 per 100 ribu kelahiran hidup) dan pada tahun 2013 turun menjadi 116 kasus (79 per 100 ribu kelahiran hidup). Sedangkan Angka Kematian Bayi pada periode 2012 mencapai 824 kasus dan naik menjadi 868 kasus dan pada tahun 2013 ditargetkan mampu menekan angka kematian 111 kasus dan Angka Kematian Bayi 801 kasus (Dinas Kesehatan Sulawesi Selatan, 2012).

Berdasarkan data awal yang di peroleh di Rumah Sakit Ibu dan Anak Pertiwi Makassar pada bulan Januari-Maret tahun 2015 didapatkan jumlah kunjungan ibu hamil di poli kandungan sebanyak 1100 ibu hamil. Dari banyaknya ibu hamil yang datang memeriksakan kehamilannya,di dapatkan data bahwa sekitar 20% ibu hamil mengalami masalah dalam kehamilannya, seperti ibu hamil yang mengalami preeklamsi ringan 1,3%, preeklamsi berat sekitar 1%, eklamsia sekitar 1,2%, Hbs Ag positif, sekitar 1.1%, Hipertensi sekitar 1,5%, emesis sekitar 3%, plasenta previa sekitar 2% dan anemia sekitar 8.9% (Rekam Medik RSIA Pertiwi Makassar).

Berdasarkan uraian tersebut diatas menggambarkan bahwa anemia pada ibu hamil telah menjadi masalah utama, erat kaitannya dengan perilaku ibu hamil dalam pemenuhan

nutrisi, sehingga peneliti tertarik mengambil judul “Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku ibu Hamil Dalam Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi”, karena ibu hamil merupakan kelompok yang cukup rawan gizi. Kekurangan zat gizi pada ibu hamil dapat menyebabkan masalah diantaranya anemia yang akan berdampak terhadap proses kehamilan dan pertumbuhan janin yang akan dilahirkan.

METODE

Desain penelitian diperlukan untuk memaksimalkan validasi studi ini, sehingga di peroleh hasil sesuai dengan rencana serta mengantisipasi kesulitan yang mungkin timbul selama proses penelitian (Sugiyono 2010). Berdasarkan waktu penelitian, maka desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional* yaitu peneliti melakukan observasi atau pengukuran variabel pada satu saat. Variabel sesaat artinya subyek diobservasi satu kali saja dan pengukuran variabel dependen dan independen dilakukan pada saat pemeriksaan atau pengkajian data.

Pada penelitian ini populasinya adalah ibu hamil yang berkunjung ke RSIA Pertiwi Makassar yaitu sebanyak 1100 ibu hamil.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan cara *Accidental Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel secara kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2010).

Lokasi dalam penelitian ini telah dilaksanakan di Ruang Polik Kandungan RSIA Pertiwi Makassar. Waktu penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2015.

Instrumen dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner, format frekuensi makan dan KMS ibu hamil, untuk mendapatkan jawaban sesuai dengan variabel yang diteliti. Jawaban dari kuesioner dan pengelompokan status gizi berdasarkan KMS yang telah dihitung secara manual untuk menentukan kategori variabel (perilaku ibu dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi). Maka dilakukan uji analisis untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen dengan menggunakan uji statistik yang sesuai dengan skala data yang tersedia.

Analisis ini digunakan untuk melihat faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam pemenuhan nutrisi dengan pendekatan statistik *Chi Square* yang akan diolah dengan menggunakan program komputer (SPSS).

HASIL

Dari tabel 4.1 menunjukkan bahwa terdapat 62 jumlah responden, sebanyak 9 (14,5%) responden yang umurnya <25 tahun, sebanyak 34 (54,8%) responden yang 26-30 tahun, dan sebanyak 19 (30,6%) responden yang umurnya >31 tahun.

Dari tabel 4.2 menunjukkan bahwa terdapat 62 jumlah responden, terdapat pendidikan yang paling banyak yaitu pendidikan SMA sebanyak 33 (53,2%) responden, dan terdapat pendidikan paling sedikit yaitu pendidikan SD sebanyak 5 (8,1%) responden.

Dari tabel 4.3 menunjukkan bahwa terdapat 62 jumlah responden, terdapat pekerjaan yang paling banyak yaitu pekerjaan ibu rumah tangga sebanyak 20 (32,2%) responden, dan terdapat pekerjaan paling sedikit yaitu pekerjaan petani sebanyak 11 (17,7%) responden.

Dari tabel 4.4 menunjukkan bahwa terdapat 62 jumlah responden, terdapat penghasilan yang paling banyak yaitu penghasilan 500.000-1.000.0000 sebanyak 31 (50,0%) responden, dan terdapat penghasilan paling sedikit yaitu penghasilan <500.000 sebanyak 8 (12,9%) responden.

Dari tabel 4.5 menunjukkan bahwa terdapat 62 jumlah responden, sebanyak 37 (59,7%) responden yang pengetahuan cukup, dan sebanyak 25 (40,3%) responden yang pengetahuan kurang.

Dari tabel 4.6 menunjukkan bahwa terdapat 62 jumlah responden, sebanyak 46 (74,2%) responden yang sikapnya baik, dan sebanyak 16 (25,8%) responden yang sikapnya kurang.

Dari tabel 4.7 menunjukkan bahwa terdapat 62 jumlah responden, sebanyak 50 (80,6%) responden yang tindakannya terpenuhi, dan sebanyak 12 (19,4%) responden yang tindakannya tidak terpenuhi.

Dari tabel 4.8 menunjukkan bahwa terdapat 62 jumlah responden, sebanyak 44 (71,0%) responden yang pemenuhan kebutuhan nutrisi baik, dan sebanyak 12 (29,0%) responden yang pemenuhan kebutuhan nutrisi kurang.

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari 62 jumlah responden terdapat 37 responden yang pengetahuan cukup, sebanyak 31 (83,8%) responden yang pemenuhan kebutuhan nutrisi baik, dan sebanyak 6 (16,2%) responden yang pemenuhan kebutuhan nutrisi kurang. Sedangkan dari 25 responden yang pengetahuan kurang, sebanyak 13 (52,0%) responden yang pemenuhan kebutuhan nutrisi baik, dan sebanyak 12 (48,0%) responden yang pemenuhan kebutuhan nutrisi kurang.

Berdasarkan hasil uji statistik chi-square antara variabel pengetahuan dan pemenuhan kebutuhan nutrisi, diperoleh $p = 0,007$ ($\alpha = 0,05$)

yang artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan pemenuhan kebutuhan nutrisi.

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari 62 jumlah responden terdapat 46 responden yang sikap baik, sebanyak 39 (84,8%) responden yang pemenuhan kebutuhan nutrisi baik, dan sebanyak 7 (15,2%) responden yang pemenuhan kebutuhan nutrisi kurang. Sedangkan dari 16 responden yang sikap kurang, sebanyak 5 (31,2%) responden yang pemenuhan kebutuhan nutrisi baik, dan sebanyak 11 (68,8%) responden yang pemenuhan kebutuhan nutrisi kurang.

Berdasarkan hasil uji statistik chi-square dengan koreksi fisher's exact test antara variabel sikap dan pemenuhan kebutuhan nutrisi, diperoleh $p = 0,000$ ($\alpha=0,05$) yang artinya ada hubungan antara sikap dengan kebutuhan nutrisi.

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari 62 jumlah responden terdapat 50 responden yang tindakan terpenuhi, sebanyak 39 (78,0%) responden yang pemenuhan kebutuhan nutrisi baik, dan sebanyak 11 (22,0%) responden yang pemenuhan kebutuhan nutrisi kurang. Sedangkan dari 12 responden yang tindakan tidak terpenuhi, sebanyak 5 (41,7%) responden yang pemenuhan kebutuhan nutrisi baik, dan sebanyak 7 (58,3%) responden yang pemenuhan kebutuhan nutrisi kurang.

Berdasarkan hasil uji statistik chi-square dengan koreksi fisher's exact test antara variabel tindakan dan pemenuhan kebutuhan nutrisi, diperoleh $p=0,029$ ($\alpha=0,05$) yang artinya ada hubungan antara tindakan dengan kebutuhan nutrisi.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Umur Ibu di RSIA Pertiwi Kota Makassar

Umur	n	%
<25 tahun	9	14,5
26-30 tahun	34	54,8
>31 tahun	19	30,6
Total	62	100,0

Sumber : Data Primer 2015

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu di RSIA Pertiwi Kota Makassar

Pendidikan	n	%
SD	5	8,1
SMP	13	21,0
SMA	33	53,2
Perguruan Tinggi	11	17,7
Total	62	100,0

Sumber : Data Primer 2015

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu di RSIA Pertiwi Kota Makassar

Pekerjaan	n	%
Ibu Rumah Tangga	20	32,2
Pegawai Negeri	13	21,0
Petani	11	17,7
Swasta	18	29,0
Total	62	100,0

Sumber : Data Primer 2015

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Penghasilan Ibu di RSIA Pertiwi Kota Makassar

Penghasilan	n	%
<500.000	8	12,9
500.000-1.000.000	31	50,0
>1.000.000	23	37,1
Total	62	100,0

Sumber : Data Primer 2015

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Pengetahuan ibu Di RSIA Pertiwi Kota Makassar

Pengetahuan	n	%
Cukup	37	59,7
Kurang	25	40,3
Total	62	100,0

Sumber : Data Primer 2015

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Sikap ibu Di RSIA Pertiwi Kota Makassar

Sikap	n	%
Baik	46	74,2
Kurang	16	25,8
Total	62	100,0

Sumber : Data Primer 2015

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Tindakan ibu Di RSIA Pertiwi Kota Makassar

Tindakan	n	%
Terpenuhi	50	80,6
Tidak Terpenuhi	12	19,4
Total	62	100,0

Sumber : Data Primer 2015

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi ibu Di RSIA Pertiwi Kota Makassar

Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi	n	%
Baik	44	71,0
Kurang	12	29,0
Total	62	100,0

Sumber : Data Primer 2015

Tabel 4.9 Hubungan antara Pengetahuan dengan Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi Di RSIA Pertiwi Kota Makassar

Pengetahuan	Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi						Nilai p
	Baik		Kurang		Jumlah		
	n	%	n	%	n	%	
Cukup	31	83,8	6	16,2	37	100,0	0,007
Kurang	13	52,0	12	48,0	25	100,0	
Total	44	71,0	18	29,0	62	100,0	

Sumber : Data Primer 2015

Tabel 4.6 Hubungan antara Sikap dengan Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi Di RSIA Pertiwi Kota Makassar

Sikap	Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi						Nilai p
	Baik		Kurang		Jumlah		
	n	%	n	%	n	%	
Baik	39	84,8	7	15,2	46	100,0	0,000
Kurang	5	31,2	11	68,8	16	100,0	
Total	44	71,0	18	29,0	62	100,0	

Sumber : Data Primer 2015

Tabel 4.6 Hubungan antara Tindakan dengan Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi Di RSIA Pertiwi Kota Makassar

Tindakan	Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi						Nilai p
	Baik		Kurang		Jumlah		
	n	%	n	%	n	%	
Terpenuhi	39	78,0	11	22,0	50	100,0	0,029
Tidak Terpenuhi	5	41,7	7	58,3	12	100,0	
Total	44	71,0	18	29,0	62	100,0	

Sumber : Data Primer 2015

DISKUSI

Dari hasil analisa data dengan menggunakan uji statistik chi-square antara variabel pengetahuan dan variabel terhadap pemenuhan kebutuhan nutrisi diperoleh nilai $p=0,007$ lebih kecil dari nilai $\alpha=0,05$. Hasil tersebut memberikan makna bahwa hipotesis alternatif diterima yang berarti bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemenuhan kebutuhan nutrisi.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 62 jumlah responden terdapat 37 responden yang pengetahuan cukup, sebanyak 31 (83,8%) responden yang pemenuhan kebutuhan nutrisi baik, hal ini disebabkan karena tingkat pengetahuan ibu hamil sangat baik lihat dalam penerapan pemenuhan kebutuhan nutrisi dalam kehidupan sehari-hari, dan sebanyak 6 (16,2%) responden yang pemenuhan kebutuhan nutrisi kurang, hal ini disebabkan karena adanya faktor ekonomi yang mempengaruhi kondisi pemenuhan kebutuhan nutrisi ibu hamil sehari-hari. Sedangkan dari 25 responden yang pengetahuan kurang, sebanyak 13 (52,0%) responden yang pemenuhan kebutuhan nutrisi baik, hal ini disebabkan karena tingkat kemauan ibu untuk menjaga kondisi kesehatannya yang sangat tinggi sehingga pemenuhan kebutuhan

nutrisinya selalu terjaga dengan baik, dan sebanyak 12 (48,0%) responden yang pemenuhan kebutuhan nutrisi kurang, hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu hamil terkait dengan teknik atau cara menjaga pemenuhan kebutuhan sehari-hari sehingga kondisi kebutuhan nutrisinya terlihat kurang baik.

Menurut teori Natoatmojo, (2010) pengetahuan merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Menurut Mubarak, (2010) Pengetahuan juga merupakan kesan didalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca indranya. Pengetahuan sangat berbeda dengan kepercayaan (believe), takhayul (superstition), dan penerangan-penerangan yang keliru (misinformation). Pengetahuan adalah segala apa yang diketahui berdasarkan pengalaman yang didapatkan oleh setiap manusia, dan pada

dasarnya pengetahuan akan terus bertambah dan bervariasi sesuai dengan proses pengalaman manusia yang dialami.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisa Dewata dalam penelitiannya dengan judul hubungan pengetahuan dengan perilaku ibu dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi anak balita malnutrisi di Pusuandu Desa Sembungan Boyolali, dalam penelitiannya terdapat ada hubungan antara pengetahuan dan perilaku ibu dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi anak balita malnutrisi.

Menurut asumsi penelitian semakin baik pengetahuan ibu maka semakin baik pemenuhan kebutuhan nutrisi pada ibu, hal ini dapat dilihat bahwa pemenuhan kebutuhan nutrisi dapat membantu kondisi kesehatan ibu dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil analisa data dengan menggunakan uji statistik chi-square dengan koreksi fisher's exact test antara variabel sikap dan variabel terhadap pemenuhan kebutuhan nutrisi diperoleh nilai $p=0,000$ lebih kecil dari nilai $\alpha=0,05$. Hasil tersebut memberikan makna bahwa hipotesis alternatif diterima yang berarti bahwa ada hubungan antara sikap dengan pemenuhan kebutuhan nutrisi.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 62 jumlah responden terdapat 46 responden yang sikap baik, sebanyak 39 (84,8%) responden yang pemenuhan kebutuhan nutrisi baik, hal ini disebabkan karena sikap ibu selalu membiasakan dirinya untuk mengkonsumsi makanan yang tinggi nutrisinya agar pemenuhan kebutuhannya selalu terpenuhi dengan baik, dan sebanyak 7 (15,2%) responden yang pemenuhan kebutuhan nutrisi kurang, hal ini disebabkan karena kurang perhatian ibu untuk mengkonsumsi makanan yang tinggi seratinya sehingga pemenuhan kebutuhan nutrisi terlihat kurang. Sedangkan dari 16 responden yang sikap kurang, sebanyak 5 (31,2%) responden yang pemenuhan kebutuhan nutrisi baik, hal ini disebabkan karena tingkat pemahaman ibu terkait dengan kebutuhan nutrisi sangat baik sehingga kebutuhan nutrisi selalu terjaga dan terpenuhi dengan baik, dan sebanyak 11 (68,8%) responden yang pemenuhan kebutuhan nutrisi kurang, hal ini disebabkan karena sikap ibu kurang peduli terhadap pemenuhan kebutuhan nutrisi sehingga pemenuhan kebutuhan sehari-hari kurang terjaga dengan baik.

Menurut teori Notoatmodjo (2010) mengatakan bahwa sikap adalah merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Newcom, salah seorang ahli psikologis sosial, menyatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan

bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek dilingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardiana (2014) dalam penelitiannya dengan judul factor-faktor yang berhubungan dengan kebutuhan nutrisi terhadap status gizi ibu hamil di Puskesmas Pallangga Kabupaten Gowa, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap dalam memenuhi nutrisi terhadap status gizi ($p=0,005$).

Menurut asumsi penelitian semakin baik sikap ibu dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari maka semakin kondisi kesehatan ibu dalam menjalani kehidupan sehari-hari, dimana kebutuhan nutrisi terpenuhi akan membantu ibu untuk menjaga kondisi kesehatan dari segala penyakit.

Dari hasil analisa data dengan menggunakan uji statistik chi-square dengan koreksi fisher's exact test antara variabel tindakan dan variabel terhadap pemenuhan kebutuhan nutrisi diperoleh nilai $p=0,029$ lebih kecil dari nilai $\alpha=0,05$. Hasil tersebut memberikan makna bahwa hipotesis alternatif diterima yang berarti bahwa ada hubungan antara tindakan dengan pemenuhan kebutuhan nutrisi.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 50 responden yang tindakan terpenuhi, sebanyak 39 (78,0%) responden yang pemenuhan kebutuhan nutrisi baik, hal ini disebabkan karena tindakan ibu selalu mengkonsumsi makan yang sehat dan bergizi sehingga kebutuhan nutrisi terpenuhi dengan baik, dan sebanyak 11 (22,0%) responden yang pemenuhan kebutuhan nutrisi kurang, hal ini disebabkan karena makanan yang dikonsumsi sehari-hari kurang sehat dan gizinya kurang baik sehingga kebutuhan nutrisinya terlihat kurang baik. Sedangkan dari 12 responden yang tindakan tidak terpenuhi, sebanyak 5 (41,7%) responden yang pemenuhan kebutuhan nutrisi baik, hal ini disebabkan karena factor dorongan dari orang lain yang selalu memotivasi untuk selalu mengkonsumsi makanan yang tinggi nutrisinya sehingga kebutuhan nutrisinya terlihat baik, dan sebanyak 7 (58,3%) responden yang pemenuhan kebutuhan nutrisi kurang, hal ini disebabkan karena kurangnya tindakan ibu dalam melakukan pemenuhan kebutuhan sehari-hari sehingga berdampak kurang baik pada pemenuhan kebutuhan nutrisinya.

Menurut teori Mubarak, (2010) mengatakan bahwa tindakan seseorang selalu terwujud dengan sikap yang menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan antara lain adalah fasilitas. Di samping faktor fasilitas juga

diperlukan faktor dukungan (support) dari pihak lain, misalnya suami, orang tua dan tenaga kesehatan. Apabila dengan adanya support maka suatu sikap otomatis akan terwujud dalam suatu tindakan (overt behavior) nyata.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eveline Paskalia (2013) dalam penelitiannya dengan judul hubungan tindakan ibu dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi dengan status gizi balita, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada hubungan antara tindakan ibu dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi dengan status gizi balita ($p=0,048$).

Menurut asumsi penelitian semakin baik tindakan ibu dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari maka semakin baik kondisi kesehatan ibu dapat terjaga dengan baik dan jarang didapatkan penyakit pada ibu tersebut.

SIMPULAN

1. Ada hubungan antara pengetahuan dengan pemenuhan kebutuhan nutrisi RSIA Pertiwi Kota Makassar.
2. Ada hubungan antara sikap dengan pemenuhan kebutuhan nutrisi RSIA Pertiwi Kota Makassar.
3. Ada hubungan antara tindakan dengan pemenuhan kebutuhan nutrisi RSIA Pertiwi Kota Makassar.

SARAN

1. Bagi Pengetahuan Ibu Hamil
Hasil penelitian ini disarankan bagi ibu-ibu hamil agar kiranya selalu meningkatkan pengetahuan dalam penerapan pemenuhan kebutuhan nutrisi ketika mengalami kehamilan.
2. Bagi Sikap Ibu Hamil
Hasil penelitian ini disarankan bagi ibu hamil agar kiranya harus bersikap baik terhadap kondisi kesehatannya berupa melakukan pengawasan terhadap nutrisi masa hamil dalam rangka menekan jumlah kematian maternal dan neonatal.
3. Bagi Tindakan Ibu Hamil
Hasil penelitian ini disarankan bagi ibu hamil agar kiranya selalu melakukan tindakan dalam memenuhi kebutuhan nutrisinya ketika ibu mengalami kehamilan.

REFERENSI

Abidin, Zainal. 2009. Solusi Alternatif Tanggulang Gizi Buruk di Indonesia <http://www.lempu.co.id>. (diakses pada tanggal 2 Mei 2015)

Agus Krisno Budiyo (2011). Dasar-Dasar Ilmu Gizi. UMM Press Halaman 93-94 Malang

Afandi D H. (2012). Keterampilan Pemantauan Status Gizi Ibu Hamil. Modul Field Lab. Diakses tanggal 13 Mei 2015.

Alza, Faisal. 2009. Askep Keluarga. <http://myflazer.blogspot.com> Diakses 9 Mei 2015

Arissman, MB. 2010. Gizi Dalam Daur Kehidupan. Buku Kedokteran EGC: Jakarta.

Azwar, Saefuddin (2011). Sikap Manusia: Teori dan Pelaksanaannya. Edisi Kedua. Pustaka Pelajar Jogjakarta

Bobak, Lowdermilk., Jensen. 2010. Buku Ajar Keperawatan Maternitas. EGC : Jakarata.

Bloom, Benjamin S., etc. 2009. Taxonomy of Education Objectives : The Classification of Education Goals, Handbook I Cognitive Domain. New York : Longmans, Green and Co.

Depkes RI. (2010), Standar Pelayanan Kebidanan, Jakarta.

Dinkes kota Makassar (2012). Profil kesehatan kota makassar 2012

Depertemen Kesehatan. Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2010. Jakarta : Badan Litbangkes, 2009

Depertemen Kesehatan RI. "Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) 2010, Volume 3, Sudut Padang Masyarakat Mengenai Status Gizi," Jakarta: Badan Litbangkes, 2010

Green, Lawrence W. (2010). Health Promoting Planning an educational and environmental aproach. Second Edition. Mayfield Publishing Company: Mountain View.

Heri zan Pieter, S. Psi. (2010). Pengantar Psikologi dalam Keperawatan. Kencana Prenada Media Group : Jakarta

Hariyani, S. 2012. Gizi Untuk Kesehatan Ibu dan Anak. Edisi. Yogyakarta: Graha Ilmu

Kushartanti, dkk. (2010). Senam Hamil. Yogyakarta : Lintang pustaka

Manuaba I.B.G. (2010). Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan, Jakarta, Penerbit, Buku Kedokteran, EGC.

Marsianto Dkk (2010). Surveilans Gizi Klinik Unit Rawat Jalan Poliklinik Hamil Lab/UPF Obstettry Ginekology RSUD Dr. Soetomo Surabaya. Fakultas Kedokteran, Hal 8-1

Notoadmodjo Soekidjo (2010), Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan, Yogyakarta, Andi Offset.

Notoatmodjo S. (2010) Pengantar Pendidikan dan Ilmu Perilaku Kesehatan. Andi Offset. Jogjakarta

Nursalam dan Siti Pariani S. (2001). Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan. Sagling Seto, Jakarta

- Prawirohardjo, S. 2009. Ilmu Kebidanan. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo : Jakarta
- Poorwo Soedarmo.(2011). "Gizi dan Saya", Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Rekam Medik. (2015), Rumah Sakit Ibu Dan Anak Pertiwi Makassar. Makassar
- Siti Fausiah, S.Pd., APP., M.Kes.(2012). Buku Ajar Keperawatan Maternitas Kehamilan. Kencana Group : Jakarta
- Rustam Mochtar (2010) Sinopsis Fisiologi: Obstetric Fisiologi. Obstetri Patologi. EGC. Jakarta
- Sarwono Prawiroharjo S. (2010). Buku Acuan Nasional Pelaksanaan Kesehatan Maternal dan Neonatal. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo. Jakarta
- Sugiyono. (2010). Statistika untuk Penelitian. Alfabeta, Jakarta
- Soegih,R. (2009). Pola Penanganan Kasus Gizi di Puskesmas dan Rumah Sakit. Dalam Buku Kapita Selekta Nutrisi Klinik : Jakarta
- Soenarjo.(2010). Nutrition. IDSAI Cabang Jawa Tengah: Semarang
- Tim Penyusunan " Prodi Studi S1 Keperawatan " . (2015). Pedoman Penyusunan Skripsi . FIK UIM: Makassar
- Wiknjastro. Hanifa. (2010). Ilmu Kedokteran. YBPS : Jakarta
- Yuli Kusumawati. (2012), Penatalaksanaan Menu Seimbang pada Ibu Hamil Jurnal Penelitian : <http://www.depkes.go.id>,Jakarta. Diakses tanggal 9 Mei 2015